

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengelolaan keuangan merupakan suatu hal yang penting untuk mengatur kehidupan sehari-hari dalam upaya untuk mencapai kesejahteraan. Dibutuhkan pengelolaan yang baik dengan mengatur pengeluaran dan disesuaikan dengan pemasukan. Dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik, maka seseorang dapat terhindar dari masalah keuangan. Kualitas kehidupan seseorang dapat ditentukan oleh bagaimana seseorang mengatur pola keuangannya. Perlunya individu memiliki kecakapan dalam pengelolaan keuangan didorong oleh ketidakpastian kondisi ekonomi dalam negeri maupun global, serta perkembangan teknologi yang sangat pesat. Anak muda, khususnya mahasiswa adalah salah satu individu yang sangat rentan oleh kondisi masalah keuangan. Mahasiswa dituntut cukup aktif dengan kemajuan teknologi saat ini. Selain itu, mahasiswa juga merupakan target pasar yang sangat empuk untuk memasarkan produk-produk konsumtif.

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang jumlahnya cukup besar yang akan memberikan pengaruh besar terhadap perekonomian karena dikemudian hari mahasiswa akan memasuki dunia pekerjaan yang menuntut mereka mulai mandiri terhadap pengelolaan keuangannya. Mereka akan mulai mandiri terhadap pengelolaan keuangannya tanpa pengawasan dari orang tua. Namun pada kenyataannya, mahasiswa masuk ke dunia perkuliahan tanpa memiliki tanggung jawab terhadap sumber dana dan pengelolaan keuangan mereka dengan baik. Mahasiswa merupakan generasi muda yang paling mudah dipengaruhi oleh

perkembangan zaman serta modernisasi. Mahasiswa juga berada pada waktu yang sangat penting dimana dalam kehidupan mereka menghadapi kemandirian *financial* dan mulai melakukan pengambilan keputusan.

Kecerdasan yang harus dimiliki manusia modern saat ini khususnya mahasiswa adalah kecerdasan finansial, salah satunya pengelolaan keuangan terhadap keuangan pribadi. Manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) adalah ilmu dan seni mengelola keuangan yaitu sumber daya (*money*) individu maupun rumah tangga (Soumena, 2022). Dengan demikian ada dua unsur dalam *personal finance* yang pertama ilmu pengetahuan akan keuangan dan kedua seni bagaimana mengelola keuangan. Mengapa dalam manajemen membutuhkan seni? Karena kegiatan mengelola (pengelolaan) membutuhkan kedisiplinan dan menentukan suatu prioritas yang berasal dari kontrol diri individu. Pengontrolan diri akan memudahkan individu untuk bertahan pada prinsip manajemen yaitu efisiensi dan efektifitas. Efisiensi merupakan bagaimana menggunakan sumber dana secara optimal untuk suatu pencapaian tujuan manajemen keuangan pribadi kepada tujuan yang tepat. Sedangkan efektifitas merujuk pada tujuan manajemen keuangan pribadi tersebut menuju tujuan yang tepat (Soraya and Lutfiati, 2020).

Pengelolaan keuangan sangat penting dilakukan karena pengelolaan keuangan merupakan kecerdasan dalam mengelola aset keuangan pribadi. Oleh karena itu kecerdasan finansial sangat diperlukan agar seseorang dapat terus menikmati kesejahteraan (Priari, 2020:3). Pengelolaan keuangan (manajemen keuangan berasal dari kata manajemen yang berarti mengelola dan keuangan yang memiliki arti hal-hal yang berhubungan dengan uang seperti investasi,

pembiayaan, dan modal. Uang adalah alat dalam kehidupan sehari-hari yang dapat memenuhi segala keperluan dan keinginan manusia.

Menurut Kasmir (2016:5) pengelolaan keuangan adalah seluruh atau segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan, dan perolehan aktiva dengan tujuan menyeluruh. Pengelolaan keuangan yang baik dapat diukur dari mulai kemampuan individu mengalokasikan sampai dengan menyisihkan dan untuk keperluannya. Pengelolaan keuangan tersebut berasal dari sumber keuangan. Ketika individu tidak dapat memanfaatkan keuangan dengan baik akan mengakibatkan tidak seimbangnya pengeluaran dan pendapatan mereka, hal ini dapat berpengaruh pada tingkat kesejahteraan hidup individu itu sendiri. Pada zaman sekarang banyak orang yang mengalami masalah keuangan. Inflasi yang semakin meningkat membuat banyak orang memanfaatkan pinjaman yang memiliki persyaratan mudah dengan cicilan ringan. Bahkan sebagian orang mencari pendapatan yang lebih besar untuk mengatasi masalah keuangan mereka. Beberapa diantara mereka tidak dapat mengatur keuangan pribadi sehingga keuangan tidak baik.

Beberapa orang ada yang menyimpan banyak informasi, dan ada pula yang mengumpulkan banyak informasi sebelum ia melakukan pembelian, bahkan sebagian orang ada yang mengikuti insting mereka. Dengan menerapkan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar individu diharapkan bisa mendapatkan manfaat dari uang yang dimilikinya tersebut. Remaja yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara adalah mahasiswa. Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya menghadapi masalah keuangan yang semakin meningkat, mereka juga harus menanggung risiko

keuangan yang lebih besar di masa yang akan datang. Melihat jumlah penduduk yang cukup besar pada saat ini yang semakin berkembang, Pengelolaan keuangan yang baik sangat dibutuhkan tentunya bagi setiap individu. Untuk memahami serta dapat melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dibutuhkan pengetahuan keuangan yang cukup luas. Individu atau seseorang yang memiliki panggilan atau julukan sebagai mahasiswa tentunya pasti memiliki pengetahuan yang lebih tinggi dari seorang siswa.

Tapi kenyataannya beberapa dari penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa saat ini belum memiliki pengetahuan dan melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan benar. Pengetahuan tersebut berasal dari pendidikan yang diberikan oleh keluarga khususnya orang tua yang memiliki pendidikan sejak dini terhadap anak mereka tentang keuangan. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Amelia et al., (2020) yang menyatakan bahwa cara mengatasi perilaku keuangan seseorang adalah dengan memberikan contoh perilaku yang baik sejak dini pada anak termasuk keuangan (*financial behaviour*). Mahasiswa pada umumnya belum mampu mengendalikan pengeluaran yang mereka lakukan, serta senantiasa mengikuti ego dalam setiap pengambilan keputusan. Kebanyakan mahasiswa tidak dapat menahan diri untuk menggunakan uang seperlunya, mereka lebih cenderung menghabiskan uang untuk memenuhi keinginan mereka tanpa memikirkan efek jangka panjang, termasuk dalam hal keuangan Anggraini et al., (2022).

Hal demikian sering terjadi di mahasiswa zaman sekarang. Masalah yang banyak di hadapi oleh mahasiswa saat ini adalah masalah keuangan, Masalah keuangan tersebut diakibatkan karena mahasiswa tidak dapat mengontrol uang

pribadi mereka baik itu uang dari orang tua (uang bulanan) maupun uang beasiswa (bidikmisi). Mereka tidak menyusun rencana keuangan dan kurang nya kontrol terhadap keinginan individu. Uang adalah basis yang menentukan pola perilaku dan pola pikir manusia yang hidup dizaman modern saat ini.

Pengelolaan keuangan berasal dari sumber keuangan. Sumber keuangan disini bagi mahasiswa adalah beasiswa. Beasiswa yang ada di Indonesia ini beraneka ragam, tetapi focus penelitian disini adalah pada mahasiswa penerima bidikmisi. Mahasiswa dengan latar belakang ekonomi kurang mampu namun berprestasi diberikan beasiswa bidikmisi (Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi). Bidikmisi merupakan program beasiswa pemerintah yang diperuntukan bagi mahasiswa baru maupun mahasiswa lama yang memiliki potensi akademik untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi namun kemampuan ekonominya kurang. Namun pada tahun 2020 Biaya Pendidikan Mahasiswa Miskin Berprestasi (Bidikmisi) resmi digantikan oleh Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah. KIP Kuliah adalah bantuan biaya pendidikan dari pemerintah bagi lulusan SMA/Sederajat yang memiliki potensi akademi baik, tetapi memiliki keterbatasan ekonomi (Sriyuniati et al., 2022).

Bidikmisi di Indonesia sudah dimulai sejak tahun 2010, setiap perguruan tinggi baik swasta maupun negeri diminta untuk melakukan sosialisasi sampai dengan membuat laporan pelaksanaan bidikmisi tersebut. Sejak pertama kali dimulai bidikmisi diberikan langsung kepada 20.000 lulusan sekolah menengah atas (SMA) dan sederajat untuk belajar di 104 perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Kriteria lulusan memiliki potensi akademik yang baik tetapi kurang mampu dalam hal ekonomi (Kemendikbud, 2014). Mahasiswa bidikmisi

adalah mahasiswa yang diberikan amanah oleh pemerintah melalui bantuan biaya pendidikan (beasiswa). Dana tersebut harus digunakan sesuai dengan kebutuhan dan ketentuan yang telah dibuat oleh pemerintah. Pada dasarnya kebutuhan setiap individu terutama mahasiswa itu sama, baik mahasiswa bidikmisi maupun non bidikmisi hanya saja bagaimana individu tadi mengelola keuangan pribadinya dengan baik sesuai kebutuhan.

Meskipun sebagai seorang mahasiswa yang belum memiliki pendapatan sendiri harus belajar bagaimana cara agar dapat mengelola keuangan dengan baik dan benar. Serupa halnya dengan mahasiswa bidikmisi, meskipun mereka mendapatkan bantuan dana dari pemerintah yaitu beasiswa dana tersebut tidak sepenuhnya digunakan untuk keperluan pendidikan melainkan dana tersebut digunakan untuk kebutuhan tersier seperti membeli gadget, untuk belanja bahkan dipergunakan untuk jalan-jalan bersama temannya. Apabila sebagai mahasiswa tidak mengerti pengelolaan keuangan pribadi dengan baik maka mahasiswa tidak dapat merencanakan serta mengendalikan keuangan yang nantinya dapat digunakan dan mencapai tujuan setiap individu (Risnawita, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan keuangan pribadi, individu membutuhkan sebuah pengetahuan terhadap uang. Pengetahuan keuangan tidak hanya membantu individu untuk menggunakan uang dengan bijak tetapi individu yang sering dihadapkan dengan situasi *trade-off* dimana seseorang dipaksa untuk mengorbankan kepentingan seseorang demi kepentingan orang lain. Masalah *trade off* ini terjadi karena individu kurang memiliki kemampuan keuangannya untuk mendapatkan setiap barang yang diinginkannya (Pradiningtyas dan Lukiasuti, 2019).

Tingkat pengetahuan keuangan sangatlah penting bagi setiap individu, karena apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang baik maka akan mampu mengelola keuangannya dengan baik. Pengetahuan keuangan adalah penguasaan atau pengetahuan seseorang terhadap keuangan serta kemampuan untuk memahami ilmu ekonomi dan keuangan, hingga bagaimana ia menerapkannya secara tepat (Widyaningrum, 2018). Pengetahuan keuangan erat hubungannya dengan *financial literacy*, *financial literacy* adalah pengetahuan keuangan dan bagaimana cara individu mngaplikasikannya (Henri, 2018). Kemampuan keuangan merupakan sebuah teknik untuk membuat keputusan dalam *personal financial manajement*. Pengetahuan keuangan dapat kita peroleh dari berbagai sumber, dari pendidikan non formal seperti kegiatan seminar dan juga pelatihan diluar sekolah.

Memiliki pengetahuan keuangan sangatlah penting, karena dengan kemampuan pengetahuan inilah individu dapat mengambil keputusan keuangan. Sebagai contohnya, ketika seseorang hendak melakukan pembelian, ia tidak akan menggunakan kartu kredit yang berlebihan agar tidak terjadi *deficit* dikemudian hari. Kebalikannya, jika seseorang kurang atau tidak mengerti pengetahuan keuangan maka ia akan terbilang nekat dalam pengambilan keputusanya dan hanya memikirkan keinginan sesaat saja tanpa ia sadari risiko yang akan di hadapinya di kemudian hari (Veronika et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Ida dan Dwinta (2010) pengetahuan keuangan dikatakan mampu menjadi faktor utama dalam kesuksesan dalam mengelola keuangan individu (pribadi). Didukung oleh penelitian yang dilakukan Rustiaria (2017) dalam penelitiannya terdapat hasil positif antara

pengetahuan keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Semakin baik pengetahuan keuangan seseorang maka semakin baik pula individu dalam mengelola keuangannya.

Selain pengetahuan keuangan, sikap terhadap keuangan juga menjadi variabel situasional yang menghubungkan peranan penting dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan individu. Sikap individu terhadap keuangan merupakan komponen penting dalam pengambilan keputusan keuangan individu. Mahasiswa dengan sikap keuangan yang baik cenderung lebih bijak perilaku keuangannya bila dibandingkan dengan mahasiswa pada tingkat sikap keuangan yang buruk. Karena itu, sikap berhubungan dengan preferensi yang dapat memengaruhi perilaku. Dengan demikian, sikap keuangan dianggap sebagai elemen penting dari pengetahuan keuangan, mengingat bahwa preferensi individu merupakan faktor penentu perilaku keuangan (Ubaidillah, 2019).

Sikap keuangan tentunya dapat memunculkan sifat dan perilaku keserakahan terlebih jika digunakan secara sembarangan atau tidak benar. Contohnya didalam keluarga sikap keuangan dapat mempengaruhi suatu kondisi keuangan dalam menjalani kehidupan sehari-hari, apabila keluarga kurang mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaannya maka akan menciptakan efek dengan jangka yang cukup panjang begitupun dengan mahasiswa. Sikap keuangan dapat mempengaruhi kondisi keuangan seorang mahasiswa dalam menggunakan keuangannya sebagai individu tanpa adanya arahan dari orang tua. Apabila mahasiswa tidak mampu mengambil sikap dan melakukan kesalahan dalam perencanaan keuangannya maka akan menciptakan efek dengan jangka waktu yang cukup panjang. Sikap keuangan menunjukkan

bahwa uang memiliki banyak arti sesuai dengan tingkat pemahaman dan kepribadian seseorang diantaranya uang menjadi bagian penting dalam kehidupannya, sumber rasa hormat, kualitas hidup, kebebasan dan bahkan kejahatan (Rustiaria et al., 2017).

Individu dengan sikap keuangan yang rendah dapat menyebabkan mahasiswa untuk melakukan pola hidup yang berlebihan (konsumtif) dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki sikap keuangan yang tinggi. Anak remaja dengan uang saku yang banyak dan sikap keuangan yang rendah sulit menahan dirinya untuk melakukan pembelian dan tidak mampu manajemen keuangan mereka dengan baik. Sikap terhadap keuangan merupakan salah satu pemahaman yang membantu individu untuk bersikap rasional dan lebih meningkatkan kepercayaan dirinya dalam hal tentang uang (Mustika, 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu mengenai sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya Irine dan Damanik (2016), dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ada pengaruh antara *financial attitude* terhadap *financial management behavior* (perilaku pengelolaan keuangan). Didukung oleh Puneet dan Medury (2014), yang mendukung penelitian sebelumnya bahwa secara signifikan sikap keuangan mempengaruhi terhadap pengelolaan keuangan.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti menggunakan *google form* dengan akses link pada mahasiswa penerima bidikmisi pendidikan ekonomi angkatan 2019-2022 di FKIP Universitas Jambi tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi masih dalam kategori buruk yaitu belum memiliki pengelolaan keuangan yang baik dari setiap indikator yang dipilih oleh

peneliti yaitu: membuat anggaran belanja dan pengeluaran, penyusunan rancangan keuangan masa depan, pengendalian biaya pengeluaran, menyediakan dana sebagai pengeluaran tak terduga, membayar tagihan tepat waktu. Melalui instrument angket bahwasanya dari 118 responden yang mengisi observasi ada 33 responden atau 50,7% mahasiswa yang belum melakukan pengelolaan keuangan dengan baik, sedangkan 26 responden atau 40% mahasiswa sudah melakukan pengelolaan keuangan dengan baik.

Berikut ini hasil observasi yang dilakukan peneliti menggunakan bantuan *google form* yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Deskriptif Data Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Penerima Bidikmisi Angkatan 2019-2022 Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi.

Interval	Kategori	F	Presentase (%)
4. 16-20	Sangat Baik	3	7,6
3. 11-15	Baik	20	40
2. 6-10	Buruk	31	50,7
1. 0-5	Sangat Buruk	1	1,5
65			100%

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 1.1 hasil observasi mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa dapat dijelaskan bahwa banyaknya mahasiswa yang belum memiliki pengelolaan keuangan dengan baik dari setiap indikator yang dipilih oleh peneliti. Dari hasil observasi dimana 118 mahasiswa penerima bidikmisi angkatan 2019-2022 yang dimana 65 mahasiswa yang mengisi angket observasi awal. Menunjukkan sebagian besar (50,7%) mahasiswa dalam kategori buruk atau belum memiliki sikap pengelolaan keuangan yang baik, sedangkan 26 persen mahasiswa dalam kategori baik atau mahasiswa sudah memiliki pengelolaan keuangan yang baik.

Observasi awal yang telah dilakukan hanya memberikan gambaran secara umum mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa bidikmisi Pendidikan Ekonomi angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi. Sedangkan informasi mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi pendidikan ekonomi angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi belum sepenuhnya diketahui, sehingga diperlukan penelitian lebih mendalam.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Pengaruh Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan terhadap Tingkat Pengelolaan Keuangan pada Mahasiswa Penerima Bidik Misi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, dapat dilakukan identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi belum mengerti dan memiliki pengelolaan keuangan dengan baik seperti belum membuat anggaran pengeluaran untuk pengendalian biaya pengeluaran dan belanja serta belum bisa menyisihkan uang untuk tabungan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar terfokus pada masalah dalam penelitian ini, penulis membuat batasan masalah sebagai berikut:

1. Masalah pengelolaan keuangan pada mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi.

2. Penelitian ini adalah pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi.
3. Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa terbatas pada pengetahuan dan sikap keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi?
2. Apakah terdapat pengaruh sikap keuangan terhadap tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan terhadap tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi.

2. Untuk mengetahui pengaruh sikap keuangan terhadap tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa penerima bidikmisi Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis sebagai bahan pengetahuan serta kajian mengenai pengetahuan keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berfikir kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang terjadi kaitannya dengan ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berperilaku konsumsi bagaimana perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan bijaksana dengan menerapkan pengetahuan keuangan serta sikap keuangan yang baik.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk peneliti lain dalam mengambil bahan rujukan mengenai pengelolaan keuangan.

1.7 Definisi Operasional

1. Pengetahuan keuangan merupakan hal yang sangat penting, karena pengetahuan keuangan adalah salah satu kecerdasan yang harus dimiliki individu agar dalam mengelola keuangannya dapat terlaksana dengan baik. Pengetahuan keuangan dianggap dapat membantu proses pengelolaan keuangan dengan baik, dimana dengan pengetahuan serta kemampuan tersebutlah individu dapat mengambil sebuah keputusan. Pengetahuan keuangan diukur menggunakan metode pengumpulan data menggunakan hasil belajar yaitu nilai mata kuliah pengantar akuntansi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi khususnya mahasiswa yang menerima bidikmisi. Pada variabel pengetahuan keuangan peneliti ingin melihat seberapa jauh mahasiswa menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari didalam mata kuliah pengantar akuntansi keuangan tersebut kedalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan mengelola keuangan. Adapun indikator-indikator pengetahuan keuangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah indikator yang dikembangkan oleh Natalia et al., (2019) yaitu: 1) Pengetahuan dasar keuangan; 2) Pengetahuan tentang tabungan dan investasi; 3) Keterampilan menggunakan produk dan jasa keuangan; dan 4) Pengetahuan tentang manajemen uang.

2. Sikap Keuangan merupakan pandangan mengenai uang yang dilihat dari aspek psikologis yang ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol keuangan, membuat rencana keuangan, membuat anggaran dan tindakan pengambilan keputusan secara tepat. Untuk menentukan Sikap Keuangan diukur dengan menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Angket penelitian berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun dan digunakan peneliti untuk disebarkan kepada mahasiswa penerima bidikmisi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi menggunakan bantuan *google form*. Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran dimana Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju, skor 2 menyatakan Tidak Setuju, skor 3 menyatakan Ragu-ragu, skor 4 menyatakan Setuju, Skor 5 menyatakan Sangat Setuju. Adapun indikator-indikator sikap keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator yang dikembangkan oleh (Wicaksono and Nuryana, 2020) yaitu: 1) Sikap terhadap perilaku keuangan sehari-hari; 2) Sikap terhadap rencana pengehamtan; 3) Sikap terhadap kemampuan keuangan masa depan;
3. Pengelolaan Keuangan merupakan perilaku pengelolaan keuangan yang diwujudkan sebagai perilaku dalam mengatur keuangan baik dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. Kebiasaan perilaku keuangan yang baik akan menimbulkan adanya keputusan rasional dalam mengelola keuangan, hal ini membuat seseorang tidak terjebak dalam pemenuhan kebutuhan yang tidak terkendali. Untuk menentukan pengelolaan keuangan diukur menggunakan metode pengumpulan data berupa angket. Angket penelitian

berupa sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk digunakan peneliti dan disebarakan kepada mahasiswa penerima bidikmisi pendidikan ekonomi Angkatan 2019-2022 FKIP Universitas Jambi dengan bantuan *google form*. Penelitian ini menggunakan skala liker sebagai skala pengukuran dimana Skor 1 menyatakan Sangat Tidak Setuju, Skor 2 menyatakan Tidak Setuju, Skor 3 menyatakan Ragu-ragu, Skor 4 menyatakan Setuju, dan Skor 5 menyatakan Sangat Setuju. Adapun indikator-indikator pengelolaan keuangan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah indikator yang dikembangkan oleh Murni et al., (2019) yaitu: 1) Perencanaan Keuangan; 2) Penyimpanan; 3) Penggunaan Keuangan; dan 4) Pencatatan.